



IMPLEMENTASI AKUPRESUR DAN DIGITALISASI LAYANAN POSYANDU LANSIA

Ria Desnita*, Weny Amelia, Asriwan Guci, Wulan Sani Efendi, Ticy Fatrisia

Universitas Mercubaktijaya, Jalan Jamal Jamil Pondok Kopi, Siteba, Padang, 25000, Indonesia

*ria.desnita18@gmail.com

ABSTRAK

Upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan lansia adalah melalui Posyandu. Penyelenggaraan Posyandu lansia digerakkan oleh kader melalui Program Puskesmas. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mengoptimalkan pelayanan Posyandu Lansia dan meningkatkan kesehatan lansia. Mitra dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah kader Posyandu Lansia di Kelurahan Korong Gadang, Kuranji, Padang. Permasalahan yang dihadapi mitra yaitu tingginya jumlah lansia dengan penyakit degeneratif di Posyandu, belum optimalnya peran kader dalam pelayanan Posyandu lansia, belum tersedianya fasilitas penunjang kegiatan Posyandu lansia dan pencatatan data lansia masih dilakukan secara manual. Pengendalian penyakit degeneratif pada lansia dapat dilakukan dengan pemberian asuhan mandiri akupresur. Solusi permasalahan yang diberikan adalah melalui pembuatan sistem aplikasi pencatatan data lansia, pelatihan kader, pemberian bantuan alat kesehatan serta pendampingan pada kader dalam memberikan pelayanan kesehatan lansia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan pada tanggal 13 September – 29 Oktober 2024 dengan tatap muka langsung. Hasil dari evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa tercapainya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra, meningkatnya kemampuan manajemen mitra. Diharapkan kader dapat menjalankan peran sebagai garda utama dalam pelayanan kesehatan lansia di masyarakat.

Kata kunci: akupresur; degeneratif; lansia; posyandu

IMPLEMENTATION OF ACUPRESSURE AND DIGITALIZATION OF POSYANDU LANSIA

ABSTRACT

The government's effort to provide health services for the elderly is through Posyandu. The implementation of Posyandu for the elderly is driven by cadres through the Community Health Center Program. Partners in this community service activity are cadres of the Elderly Posyandu in Korong Gadang Village, Kuranji, Padang. The problems faced by partners are the high number of elderly people with degenerative diseases in Posyandu, the role of cadres in Posyandu services for the elderly is not yet optimal, there are no facilities to support elderly Posyandu activities and the recording of elderly data is still done manually. Controlling degenerative diseases in the elderly can be done by providing acupressure self-care. The solution to the problem provided is through creating an application system for recording elderly data, training cadres, providing medical equipment and assistance to cadres in providing health services for the elderly. Community service activities were carried out on 13 September – 29 October 2024 with direct face to face meetings. The results of the activity evaluation show that an increase in partners' knowledge and skills has been achieved, and partners' management capabilities have increased. It is hoped that cadres can carry out their role as the main guard in health services for the elderly in the community.

Keywords: acupressure; degeneratif; elderly; posyandu

PENDAHULUAN

Lanjut usia (lansia) merupakan individu dengan usia 60 tahun ke atas. Seiring dengan peningkatan umur harapan hidup mengakibatkan peningkatan jumlah lansia di Indonesia. Persentase lansia di Indonesia meningkat sebanyak 3% dari tahun 2010 - 2021 menjadi 10,82% (Badan Pusat Statistik, 2022). Di Kota Padang juga terjadi peningkatan populasi lansia, pada tahun 2022 terdapat 92.259 lansia, sekitar 10,1% dari penduduk Padang. Kecamatan Kuranji termasuk kedalam 3 besar penduduk lansia terbanyak yaitu 5108 jiwa. Kelurahan Korong Gadang adalah Kelurahan di Kecamatan Kuranji dengan jumlah populasi lansia juga mengalami peningkatan pada tahun 2022 yaitu sebesar 480 jiwa (BPS Kota Padang, 2022). Upaya pemerintah dalam memberikan pelayanan kesehatan lansia adalah melalui Posyandu. Penyelenggaraan Posyandu lansia digerakkan oleh kader melalui Program Puskesmas. Kegiatan Posyandu memfokuskan pada promosi kesehatan dan pencegahan tanpa mengabaikan pengobatan dan rehabilitasi (Kemenkes RI, 2021)

Posyandu lansia di Kelurahan Korong Gadang adalah mitra dalam pemberdayaan masyarakat ini. Posyandu ini berada di bawah naungan Puskesmas Kuranji. Jumlah Posyandu lansia di Kelurahan Korong Gadang adalah 17 Posyandu. Kader dilantik oleh Lurah tahun 2023. Penetapan Posyandu dan nama kader tertuang didalam SK Lurah Korong Gadang No:48 Tahun 2023. Kegiatan Posyandu lansia dilakukan sekali sebulan didampingi oleh petugas Puskesmas. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah tingginya jumlah lansia dengan penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung dan nyeri sendi yang berdampak pada penurunan status kesehatan lansia. Lansia tidak rutin meminum obat untuk mengontrol penyakitnya. Wawancara dengan kader, didapatkan informasi lansia lebih suka memanfaatkan terapi pijat tradisional untuk menangani keluhannya. Beberapa lansia juga pernah memanfaatkan pelayanan terapi akupresur di Puskesmas Kuranji, tetapi pelayanan ini masih terbatas dan hanya dapat diakses oleh lansia dengan mendaftar sehari sebelum jadwal terapi. Sesuai dengan Permenkes nomor 9 tahun 2016, seharusnya pemanfaatan akupresur sebagai wahana pemberdayaan masyarakat dapat diterapkan melalui asuhan mandiri dengan pelibatan kader kesehatan. Kegiatan asuhan mandiri penerapan akupresur melalui Posyandu dapat menitikberatkan upaya promotif dan preventif dalam penanganan masalah kesehatan lansia (Kemenkes RI, 2021).

Kegiatan yang sudah dilakukan di Posyandu lansia Kelurahan Korong Gadang berupa pemeriksaan status gizi, tekanan darah dan pemeriksaan laboratorium sederhana seperti cek asam urat dan gula darah oleh petugas Puskesmas. Posyandu lansia yang ada di Kelurahan Korong Gadang belum menjalankan program edukasi karena pengetahuan kader masih rendah berkaitan dengan penatalaksanaan penyakit pada lansia. Kader Posyandu yang baru dilantik mayoritas kader baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan. Sejak pandemi tahun 2020, kader yang sudah lamapun tidak pernah lagi mendapatkan pelatihan sehingga pengetahuan kader masih terbatas dalam memberikan pelayanan kesehatan pada lansia. Kader mengatakan masih awam dengan pencegahan dan penanganan penyakit degeneratif pada lansia dan membutuhkan pelatihan agar dapat memberikan pelayanan kesehatan sederhana pada lansia. Wawancara lanjut dengan kader didapatkan informasi, tahun 2022 kader pernah mengikuti kegiatan penyuluhan terkait pijat akupresur dan dicobakan ke lansia. Kader mengatakan tertarik untuk mempelajari akupresur yang dapat diterapkan kepada lansia karena diminati lansia dibandingkan pengobatan medis.

Permasalahan lain yaitu sistem pencatatan data kesehatan lansia dilakukan manual dengan menggunakan buku sehingga hasil skrining kesehatan tidak ada rekapannya. Hal ini mengakibatkan kader sulit mencari berkas dan data lansia pada saat diperlukan. Proses administrasi secara manual ini berpotensi rusak, hilang atau sulit mencari ketika data dibutuhkan. Selain itu, pencatatan secara manual juga menghabiskan waktu, karena harus diinput satu persatu. Wawancara kader juga didapatkan informasi bahwa ada beberapa data lansia yang sudah hilang karena jumlah data yang banyak dan menumpuk. Pencatatan secara manual mengakibatkan kader harus merekap data setiap data dibutuhkan oleh Puskesmas untuk pelaporan. Berdasarkan uraian kondisi mitra, maka prioritas permasalahan mitra adalah belum optimalnya pelayanan Posyandu Lansia di Kelurahan Korong Gadang. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengoptimalkan pelayanan Posyandu Lansia dan meningkatkan kesehatan lansia

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Korong Gadang pada bulan September – Oktober 2024. Kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi dan pendampingan. Sasaran kegiatan ini adalah kader Posyandu Lansia di Kelurahan Korong Gadang yaitu sebanyak 17 kader. Tahapan kegiatan dilakukan mulai dari persiapan, implementasi, pendampingan, evaluasi dan keberlanjutan program. Rincian kegiatan yang dilakukan yaitu :

- a. Tahap persiapan : pada tahap ini dilakukan pertemuan tim dan mitra untuk mensosialisasikan kegiatan yang akan dilaksanakan dan merancang sistem pencatatan data lansia
- b. Tahap implementasi : pada tahap ini dilakukan pelatihan kader yaitu pelatihan penyakit degeneratif pada lansia, penerapan asuhan mandiri terapi akupresur, pelatihan skrining kesehatan lansia, pelatihan pencatatan data lansia dan pelatihan penggunaan tensimeter dan glukochek. Pada tahap implementasi juga dilakukan pemberian bantuan fasilitas penunjang kegiatan Posyandu yaitu berupa tensimeter, glukochek dan timbangan.
- c. Tahap pendampingan : pada tahap ini dilakukan pendampingan mitra dalam menerapkan asuhan mandiri akupresur dan skrining kesehatan
- d. Tahap evaluasi dan keberlanjutan program : pada tahap ini dievaluasi pengetahuan dan keterampilan mitra dalam memberikan asuhan mandiri pada lansia dan dalam kegiatan Posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan yaitu :

- a. Pada tahap persiapan telah dilakukan sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan kepada mitra sehingga didapatkan hasil mitra memiliki pemahaman yang sama tentang kegiatan pengabdian. Mitra berpartisipasi dalam menyiapkan tempat sosialisasi, hadir dan berperan aktif selama kegiatan sosialisasi. Pada tahap persiapan juga telah dilakukan perancangan sistem pencatatan data lansia dalam bentuk aplikasi sehingga kader dapat menggunakan aplikasi tersebut untuk merekap data kesehatan lansia
- b. Pada tahap implementasi kegiatan telah dilakukan rangkaian kegiatan pelatihan kader yaitu pelatihan penyakit degeneratif pada lansia, penerapan asuhan mandiri terapi akupresur, pelatihan skrining kesehatan lansia, pelatihan pencatatan data lansia dan pelatihan penggunaan tensimeter dan glukochek. Partisipasi mitra pada kegiatan ini adalah hadir dan mengikuti pelatihan, berperan aktif selama kegiatan dan mengikuti pretest dan posttest terkait materi. Gambar kegiatan pelaksanaan pelatihan dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 1. Pembukaan kegiatan oleh Lurah Kelurahan Korong Gadang



Gambar 2. Pelatihan Kader Optimalisasi Posyandu Lansia, Peran Kader dan Skrining Kesehatan pada Lansia



Gambar 3. Pelatihan Kader Perawatan Penyakit Degeneratif pada Lansia



Gambar 4. Pelatihan Kader Penerapan Akupresur pada Asuhan Mandiri



Gambar 5. Pelatihan Penggunaan Alat Kesehatan Tensimeter, Glukocheck

Pada tahap implementasi, tim juga memberikan bantuan sarana dan fasilitas penunjang kegiatan Posyandu seperti tensimeter, glucocheck dan timbangan. Sehingga hasil dari bantuan ini yaitu tersedianya akses pemeriksaan kesehatan yang mudah dijangkau lansia tanpa harus menunggu jadwal Posyandu atau datang ke Puskesmas.

- c. Pada tahap pendampingan : pada tahap ini telah dilakukan pendampingan kader dalam memberikan asuhan mandiri akupresur pada lansia, melakukan skrining kesehatan, mengecek tekanan darah, gula darah dan asam urat serta mendokumentasikan hasil pencatatan kesehatan lansia. Hasil dari kegiatan ini yaitu lansia mendapatkan pelayanan kesehatan sederhana dari kader berupa terapi akupresur, pengecekan tekanan darah, gula darah, asam urat dan skrining kesehatan. Gambaran kegiatan pendampingan kader dapat dilihat pada gambar berikut :
- d. Hasil evaluasi : evaluasi dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan dan setiap kegiatan selesai diimplementasikan. Evaluasi mencakup proses persiapan dan pelaksanaan kegiatan serta capaian luaran kegiatan. Hasil evaluasi pengetahuan kader setelah diberikan pelatihan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Kader dalam Melakukan Asuhan Mandiri pada Lansia Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program PKM (n=17)

Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	5	29,41	17	100
Kurang baik	12	70,59	0	0

Berdasarkan tabel 1 di atas, setelah dilakukan program PKM terjadi peningkatan jumlah kader yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan penyakit degeneratif pada lansia. Sebelum pelaksanaan PKM, hanya 29,41% kader yang memiliki pengetahuan baik, setelah implementasi program PKM terjadi peningkatan pengetahuan kader dimana 100% kader memiliki pengetahuan baik tentang perawatan penyakit degeneratif. Hasil evaluasi keterampilan kader setelah diberikan pelatihan dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Tingkat Keterampilan Kader dalam Melakukan Asuhan Mandiri Akupresur pada Lansia Sebelum dan Sesudah Pelaksanaan Program PKM (n=17)

Keterampilan	Pre-test		Post-test	
	f	%	f	%
Baik	3	17,65	15	88,24
Kurang baik	14	82,35	2	11,76

Berdasarkan tabel 2 di atas, setelah dilakukan program PKM terjadi peningkatan jumlah kader yang memiliki keterampilan baik dalam melakukan asuhan mandiri akupresur. Sebelum pelaksanaan PKM, hanya 17,65% kader yang memiliki keterampilan baik, setelah implementasi program PKM terjadi peningkatan keterampilan kader dimana 88,24% kader memiliki keterampilan baik dalam memberikan asuhan mandiri akupresur pada lansia.

e. Keberlanjutan program

Keberlanjutan program akan terus dilaksanakan dengan bekerjasama dalam pemeliharaan alat kesehatan dan juga aplikasi pencatatan data lansia.

Pelatihan tentang perawatan penyakit pada lansia dan penerapan asuhan mandiri terapi akupresur bagi kader diperlukan untuk mengendalikan penyakit degeneratif pada lansia. Lansia membutuhkan pelayanan kesehatan preventif dan promotif untuk mengendalikan dampak lanjut penyakit. Implementasi solusi ini sesuai dengan Permenkes nomor 9 tahun 2016, pelatihan terapi akupresur berbasis komunitas bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dengan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif (Yuningsih et al., 2023). Solusi ini diterapkan juga sebagai bentuk tindak lanjut penerapan hasil penelitian dari tim pengusul. Hasil penelitian Surya dan Desnita pada tahun 2020 tentang akupresur berpengaruh terhadap derajat neuropati pasien diabetes melitus ($p=0,001$). Hasil penelitian Surya dan Desnita pada tahun 2019 tentang akupresur efektif mengatasi *restless leg syndrome* pada pasien hemodialisis dengan $p=0,001$ (Surya & Desnita, 2019). Hasil penelitian Amelia et al. tahun 2023 tentang efektifitas akupresur terhadap mual muntah pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dengan $p=0,001$ (Weny et al., 2023).

Akupresur adalah teknik pemijatan yang melibatkan pemberian tekanan pada titik-titik tertentu di tubuh untuk meningkatkan relaksasi, mengurangi rasa sakit, dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Praktik ini didasarkan pada keyakinan bahwa titik-titik tekanan ini berhubungan dengan berbagai organ dan sistem dalam tubuh, dan dengan menstimulasinya, aliran energi dapat dipulihkan dan keseimbangan dapat dicapai. Akupresur sering digunakan sebagai terapi pelengkap perawatan medis konvensional atau komplementer. Terapi akupresur dipercaya dapat membantu meringankan berbagai penyakit seperti sakit kepala, mual, dan stres. Akupresur merupakan metode terapi komplementer yang banyak diterapkan untuk mengatasi penyakit degeneratif. Akupresur bekerja dengan menstimulasi titik-titik tertentu pada tubuh yang dapat memicu pelepasan hormone endorphin dan histamin. Efek lanjutnya dapat mengakibatkan vasodilatasi pembuluh darah dan memberikan efek relaksasi (Majid & Rini, 2016).

Kader Posyandu lansia memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia di masyarakat. Kader berfungsi sebagai penggerak, pendidik dan penyedia layanan kesehatan yang esensial bagi kelompok usia lanjut. Kader berperan dalam mengajak dan memotivasi lansia dalam kegiatan Posyandu. Kader menjadi penghubung antara Puskesmas dan masyarakat untuk mendorong kesadaran lansia akan pentingnya kesehatan (Diana Dayaningsih et al., 2020). Pelatihan kader yang diberikan juga mendukung peran kader sebagai penyuluh kesehatan terdekat di masyarakat. Pada saat pelayanan Posyandu di meja 5, seharusnya edukasi dapat diberikan oleh kader. Kader dapat memberikan edukasi tentang kesehatan, pengelolaan penyakit yang umum terjadi pada lansia yang dapat dilakukan di dalam maupun di luar kegiatan Posyandu (Ningsih et al., 2022).

Pelatihan kader dalam melakukan skrining kesehatan dan juga pemeriksaan kesehatan sederhana seperti tekanan darah dan gula darah termasuk kegiatan yang juga ditujukan untuk mengoptimalkan peran kader dalam memberikan pelayanan kesehatan. Kader bertugas dalam melakukan pemeriksaan kesehatan dasar seperti pengukuran tekanan darah, berat badan, tinggi badan. Kader juga membantu dalam pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) untuk memantau perkembangan kesehatan lansia (Diana Dayaningsih et al., 2020). Sistem pendokumentasi data Posyandu lansia juga merupakan hal yang urgen dilakukan karena kader juga berperan dalam pendokumentasian dan pelaporan. Hasil kegiatan PKM yang dilakukan juga telah menyediakan aplikasi pendokumentasian data lansia bagi kader sehingga ini membantu kader dalam melaporkan data yang dibutuhkan ke Puskesmas. Pencatatan kader Posyandu menjadi informasi bagi keluarga tentang kesehatan lansia (Anjani, 2017).

Untuk menciptakan posyandu lansia yang berkualitas dibutuhkan kader posyandu yang berkualitas sebagai pendamping tenaga kesehatan. Peran kader sangat dibutuhkan untuk menyadarkan atau menumbuhkan kesadaran dalam diri masyarakat khususnya lansia melalui usaha optimalisasi peran kader dalam posyandu lansia (Wahyudi et al., 2021). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan memberikan pelatihan dan pendampingan kepada kader posyandu lansia. Setelah diberikan pelatihan dan pendampingan keterampilan kader meningkat. Memberikan pelayanan kesehatan pada lansia dengan peran kader merupakan bentuk perwujudan program pembangunan kebijakan pemerintah untuk mengoptimalkan kesehatan lansia. Kader memiliki peran dalam mendorong masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Angelina et al., 2020). Kinerja kader dalam posyandu dapat meningkat melalui pembinaan, fasilitas dan evaluasi. Pembinaan rutin yang diberikan kepada kader dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan mendorong peningkatan kinerja kader.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Korong Gadang khususnya pada mitra yaitu kader Posyandu Lansia merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang bertujuan untuk mengoptimalkan peran kader dan pelayanan Posyandu lansia dengan sehingga meningkatkan kesehatan lansia. Hasil dari kegiatan yang telah dilakukan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam memberikan pelayanan kesehatan pada lansia, tersedianya fasilitas penunjang pemeriksaan kesehatan sederhana seperti pemeriksaan tekanan darah, berat badan, gula darah di Posyandu Lansia yang dapat dimanfaatkan lansia tidak hanya pada jadwal Posyandu serta tersedianya aplikasi pencatatan data lansia sehingga data terekam dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelina, R., Fauziah, L., Sinaga, A., Sianipar, I., & Musa, E. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay 2019. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indoensia)*, 1(2), 68-76.
- Anjani, S. (2017). Efektivitas Penggunaan Kartu Menuju Sehat Lansia Di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring Kabupaten Kendal. *Visikes: jurnal kesehatan masyarakat*, 16(1).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Penduduk Lanjut Usia. <https://www.bps.go.id/id/publication/2022/12/27/3752f1d1d9b41aa69be4c65c/statistik-penduduk-lanjut-usia-2022.html>
- BPS Kota Padang. (2022). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kota Padang 2020 – 2022. <https://padangkota.bps.go.id/indicator/12/664/1/penduduk-menurut-kelompok-umur.html>
- Diana Dayaningsih, Erni Suprapti, Oktasari Widiya As, Peni Ika K, Rahmad Yuliyanto, Sonia Ambar W, & Tantri Suryani. (2020). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Lansia Sebagai Agen Pembaharu Bagi Lansia Di Rw 03 Dusun Krasak Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Sisthana*, 2(2), 43–61. <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v2i2.41>
- Kemendes RI. (2021). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Posyandu Lanjut Usia dan Posbindu PTM Terintegrasi.
- Majid, Y. A., & Rini, P. S. (2016). Terapi Akupresur Memberikan Rasa Tenang dan Nyaman serta Mampu Menurunkan Tekanan Darah Lansia. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 79–86. <https://doi.org/10.30604/jika.v1i1.11>
- Ningsih, E. S., Aisyah, S., Rohmah, E. N., & Sandana, K. N. S. (2022). Peningkatan Peran Kader Dalam Posyandu Lansia. 2(1).
- Surya, D. O., & Desnita, R. (2019). Efektifitas Akupresur Terhadap Derajat Restless Leg Syndrome Pada Pasien Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)*, 6(2), 104–109. <https://doi.org/10.33653/jkp.v6i2.283>
- Wahyudi, D., Hakim, N., Winarti, T., & Septiyana, L. (2021). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Kelompok Lansia di Desa Sumberejo Pesisir Barat. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 189. <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3081>
- Weny, W. A., Defrima Oka Surya, Fitriya Alisa, Lola Despitarsari, Ria Desnita, Rini Rahmayanti, Viki Yusri, & Sarah Afriana. (2023). Pengaruh Terapi Akupresur Terhadap Mual Muntah Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 6(2), 088–098. <https://doi.org/10.36984/jkm.v6i2.422>
- Yuningsih, A., Haeriyah, Y. S., Rosmala, F., Susilawati, S., & Suhendar, I. (2023). Upaya Pengendalian Tekanan Darah Tinggi Dengan Penerapan Terapi Komplementer Pada Lansia Hipertensi. *Kolaborasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 223–228. <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v3i4.299>